

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Di Indonesia promosi kesehatan sering disebut dengan penyuluhan kesehatan. Penyuluhan/pendidikan kesehatan adalah penambahan pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui tehnik praktik belajar atau instruksi dengan tujuan mengubah atau mempengaruhi perilaku manusia baik secara individu, kelompok maupun masyarakat untuk dapat lebih mandiri dan mencapai tujuan hidup sehat.

Dalam upaya mempromosikan informasi atau pesan-pesan kepada individu maupun masyarakat dibutuhkan metode-metode yang sesuai dengan sasaran pendidikan, agar dapat mencapai pembelajaran yang optimal. Hal ini berarti bahwa untuk masukan (sasaran pendidikan) tertentu harus menggunakan cara tertentu pula. Dalam promosi kesehatan dengan sasaran kelompok/masyarakat terdapat berbagai macam metode yang dapat digunakan diantaranya metode diskusi, seminar, ceramah.

Promosi kesehatan adalah proses untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya. Selain itu, untuk mencapai derajat kesehatan yang sempurna, baik fisik, mental, dan sosial, maka masyarakat harus mampu mengenal dan mewujudkan aspirasinya, kebutuhannya, dan mampu mengubah atau mengatasi lingkungannya (Notoadmojo, 2007).

Promosi kesehatan dengan ceramah dan seminar interaktif merupakan salah satu metode yang telah lama dikenal dan dilakukan, metode ini sangat berguna tetapi belakangan ini sering dinilai membosankan bagi para peserta

khususnya anak-anak dibangku sekolah tetap saja merasa bosan. Maka dari itu dibutuhkan strategi baru yang lebih menyenangkan, tanpa menambah sumber pendanaan. Metode *edutainment* merupakan salah satu strategi baru dalam dunia pendidikan yang menyenangkan dan diperlukan. *Edutainment* merupakan suatu konsep penyelenggaraan kegiatan atau cara yang memadukan unsur hiburan dan pendidikan.

Penyakit AIDS (*Acquired immune deficiency Syndrome*) belakangan ini telah menjadi masalah kesehatan yang global melanda dunia. AIDS adalah singkatan dari *Acquired immune deficiency Syndrome*, yang harfiah berarti kumpulan gejala menurunnya kekebalan tubuh yang diperoleh. HIV/AIDS (*Human Immunodeficiency Virus/Acquired Immune Deficiency Syndrome*) merupakan masalah kesehatan di dunia sejak tahun 1981, penyakit ini berkembang secara pandemik. Obat dan Vaksin untuk mengatasi masalah tersebut belum ditemukan, yang dapat mengakibatkan kerugian tidak hanya di bidang kesehatan tetapi juga di bidang sosial, ekonomi, politik, budaya dan demografi (Yatim, 2005).

Promosi kesehatan masih sangat perlu dilakukan dalam mencegah penyebaran penyakit HIV/AIDS. Menurut KPA (Komisi Penanggulangan AIDS) Provinsi Gorontalo tahun 2001 sampai Januari 2015 tercatat ada 28 kasus baru HIV/AIDS sepanjang tahun 2014. Total pengidap penyakit ini di Gorontalo sampai saat ini mencapai 176 orang dengan jumlah HIV sebanyak 92 orang dan AIDS sebanyak 84 orang.

Distribusi HIV/AIDS berdasarkan kelompok umur penderita di provinsi Gorontalo angka tertinggi berada pada kelompok usia 25-49 tahun dengan jumlah HIV 65 kasus dan AIDS 69 kasus kemudian disusul dengan kelompok umur 15-24 tahun dengan jumlah HIV 21 kasus dan AIDS 9 kasus pada kelompok umur 1-14 terdapat 4 kasus HIV dan AIDS 2 kasus pada umur > 50 tahun terdapat 2 kasus HIV dan 3 kasus AIDS serta pada kelompok umur < 1 tahun terdapat 1 kasus AIDS (KPA Provinsi Gorontalo)

Distribusi penyakit HIV/AIDS berdasarkan tempat domisili di Provinsi, Kota Gorontalo merupakan tempat domisili yang memiliki jumlah kasus HIV/AIDS tertinggi yaitu sebanyak 84 kasus dengan jumlah HIV sebanyak 44 kasus dan AIDS mencapai 40 kasus (KPA Provinsi Gorontalo).

Ada beberapa penyebab yang memasukkan remaja dalam kelompok risiko tinggi. Salah satu penyebabnya adalah usia mereka masih berada dalam masa transisi, namun belum dapat disebut orang dewasa yang ditandai dengan adanya beberapa perubahan dalam diri mereka, antara lain perubahan fisik, emosi, pola pikir, sosial, dan biologis/seksual (Mei 2010).

Remaja aktif secara seksual dan mereka seringkali kekurangan informasi dasar mengenai kesehatan reproduksi, keterampilan menegosiasikan hubungan seksual dan akses terhadap pelayanan kesehatan reproduksi, sehingga mereka rentan terhadap masalah kesehatan reproduksi seperti HIV/AIDS. Banyak di antara remaja yang kurang atau tidak memiliki hubungan yang stabil dengan orangtuanya maupun dengan orang dewasa lain. Mereka lebih senang berbicara dengan sahabat karib tentang masalah-masalah kesehatan reproduksi yang

menjadi perhatian mereka. Apabila terjadi kecenderungan kearah penarikan diri, sangat mungkin terjadi tindakan irasional. Menurut hasil survei yang telah dilakukan oleh Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional di 33 provinsi pada tahun 2008, sebanyak 63% remaja di Indonesia usia sekolah SMP dan SMA sudah melakukan hubungan seksual di luar nikah (UNFPA dalam Suhud, 2013).

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut peneliti tertarik mengambil judul yakni Pengaruh Promosi Kesehatan dengan Metode *Edutainment* Terhadap Perubahan Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Penyakit HIV/AIDS.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini yakni:

- 1.2.1 Saat ini tercatat 28 kasus baru HIV/AIDS sepanjang tahun 2014. Total pengidap penyakit HIV/AIDS di Gorontalo saat ini mencapai 176 orang.
- 1.2.2 Distribusi penyakit HIV/AIDS berdasarkan tempat domisili di Provinsi Gorontalo tahun 2001 sampai Januari 2015, Kota Gorontalo merupakan tempat domisili yang memiliki jumlah kasus HIV/AIDS tertinggi yaitu sebanyak 44 kasus HIV dan AIDS mencapai 40 kasus.
- 1.2.3 Kurangnya pengetahuan Remaja tentang penyakit HIV/AIDS. Distribusi HIV/AIDS berdasarkan kelompok umur di Provinsi Gorontalo angka tertinggi berada pada kelompok usia 25-49 tahun dengan jumlah HIV 65 kasus dan AIDS 69 kasus.
- 1.2.4 Metode penyuluhan kesehatan sering dinilai membosankan bagi peserta khususnya anak-anak di bangku sekolah.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah ada pengaruh promosi kesehatan dengan metode *edutainment* terhadap perubahan tingkat pengetahuan siswa tentang penyakit HIV/AIDS?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

#### 1.4.1 Tujuan umum

Untuk mengetahui pengaruh promosi kesehatan dengan metode *edutainment* terhadap perubahan tingkat pengetahuan siswa tentang penyakit HIV/AIDS di SMA Negeri 1 Gorontalo.

#### 1.4.2 Tujuan khusus

1.4.2.1 Untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan siswa sebelum promosi kesehatan

1.4.2.2 Untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan siswa sesudah promosi kesehatan

1.4.2.3 Untuk menganalisis perbedaan tingkat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah promosi kesehatan.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

#### 1.5.1 Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan ilmiah khususnya mengenai pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan siswa dan dapat digunakan sebagai bahan acuan penelitian selanjutnya.

## 1.5.2 Manfaat praktis

### 1.5.2.1 Untuk siswa

Siswa dapat mengetahui informasi tentang penyakit HIV/AIDS. Dan diharapkan dapat menambah pengetahuan siswa tentang HIV/AIDS agar dapat menjadi stimulus untuk mempengaruhi perilaku siswa.

### 1.5.2.2 Untuk pihak sekolah

Dapat memberikan informasi kepada pihak sekolah tentang penyakit HIV/AIDS sekaligus sebagai acuan terbaru tentang model pengajaran menggunakan metode *edutainment*.

### 1.5.2.3 Untuk jurusan kesehatan masyarakat

Penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu bahan ajaran dalam mata bidang Promosi Kesehatan.